



FOTO: ISTIMEWA

AMBRUK: Petugas Bandara Supadio mengumpulkan serpihan plafon yang ambruk di ruang tunggu penumpang kemarin (26/3). Insiden ini mengakibatkan empat penumpang luka tertimpa plafon.

Plafon Supadio Runtuh Lagi

Empat Penumpang Luka Tertimpa Material



TERTIMPA: Salah seorang penumpang yang mengalami luka di bagian kepala akibat tertimpa material plafon bandara.

PONTIANAK – Bandara Internasional Supadio benar-benar harus berbenah. Lagi-lagi plafon bandara kebanggaan Kalimantan Barat tersebut ambruk kemarin. Insiden ini adalah ke-10 ke-11 dalam sepekan terakhir setelah peristiwa serupa terjadi pada 21 Maret.



Plafon runtuh di ruang keberangkatan atau *boarding lounge*. "Terjadi sekitar pukul 16.00," kata General Manager Bandara Supadio Bayuh Issantoro kepada *Pontianak Post* kemarin (26/3). Akibat insiden itu, **Ke Halaman 7 kolom 1**



Plafon Supadio Runtuh Lagi

Sambungan dari halaman 1

empat penumpang dilaporkan menjadi korban. "Ada empat korban luka ringan. Dua penumpang langsung mendapat perawatan. Dua lainnya belum sempat kami temui karena langsung berangkat seusia kejadian," jelas Bayuh.

Bayuh menyatakan, pihaknya masih mencari tahu penyebab kembali copotnya plafon bandara tersebut. Namun, dia memperkirakan penyebabnya sama dengan kejadian sebelumnya, yaitu hantaman angin kencang. "Tadi di sekitar bandara juga sempat terjadi hujan lebat disertai angin kencang," jelasnya.

Bayuh yang mewakili jajaran PT Angkasa Pura II Bandara Supadio menyampaikan permohonan maaf kepada semua penumpang dan pengguna jasa bandara. Agar kasus serupa tidak terulang, Bayuh menegaskan bahwa pihaknya akan langsung membuka semua plafon bandara untuk kembali di-*recovery*. "Kami akan segera melakukan investigasi untuk mengetahui secara rinci penyebab copotnya plafon ini. Setelah itu, tidak menutup kemungkinan akan dilakukan mekanisme perubahan dalam pemasangan plafon di setiap sisi bandara," paparnya.

Anggota Komisi Perhubungan DPR Syarif Abdulllah Alkadrie menyatakan keprihatinannya atas insiden itu. Insiden tersebut hanya berselang beberapa hari setelah insiden pertama. Apalagi, plafon itu belum lama selesai dipasang. "Pasti ada yang tidak beres itu," tegas Syarif Abdulllah Alkadrie,

Minggu (26/3) menjawab *Pontianak Post*.

Dia menambahkan, jika dalam sepekan saja sudah dua kali terjadi peristiwa plafon ambruk, tentu ada permasalahan dalam pembangunan yang menggunakan duit rakyat yang tidak sedikit itu. Karenanya, Syarif menegaskan, PT Angkasa Pura II harus bertanggung jawab.

Dia mendesak, PT Angkasa Pura II melakukan audit internal secara keseluruhan. "Jangan sampai baru diresmikan sudah berantakan. Ini tentu akan membawa dampak tidak baik terhadap citra bandara itu maupun Kalbar," tegas sekretaris Fraksi Partai Nasdem di DPR ini.

Apalagi, kali ini plafon yang ambruk itu tepat berada di ruang tunggu yang sehari-hari dipadati ratusan bahkan ribuan penumpang. Dia mengingatkan, jangan sampai peristiwa seperti ini menimbulkan korban jiwa.

Selain itu juga menyebabkan pelayanan, keselamatan, dan kenyamanan penumpang terganggu. Padahal, bandara ini bertaraf internasional yang sudah tentu standar keselamatan, keamanan dan kenyamanan harus terpenuhi. "Di situ tempat warga menunggu penerbangan. Saya ingatkan, jangan sampai menimbulkan korban," kata Syarif.

Karenanya, Syarif menegaskan, AP II sudah tidak bisa menganggap masalah ini biasa saja. Menurut dia, jika ada yang tidak beres harus ditindak tegas. Sebab, persoalan seperti ini juga pernah terjadi di Terminal III Ultimate, Bandara Internasional Soekarno-Hatta,

Tangerang, Banten. Sekarang malah terjadi lagi di Supadio. "Angkasa Pura II sudah tidak bisa main-main. Saya melihat pengerjaan ini sudah awut-awutan sehingga terjadi lagi di Kalbar," ujarnya.

Dia mengatakan audit investigatif harus dilakukan dengan cepat. Supaya bisa diketahui penyebab sebenarnya di balik kejadian ini. Dari audit itu, kata dia, dapat dilihat apakah ada yang tidak sesuai spesifikasi, hitungan teknis yang tidak pasti atau ada kendala lain yang mesti ditindak tegas. "Harus dilihat secara menyeluruh. Jika ada kesalahan dari pelaksanaan, harus diproses," kata Syarif.

Menurut dia, aparat penegak hukum juga sudah bisa masuk untuk melakukan penyelidikan, apakah ada indikasi penyimpangan mengingat proyek ini sudah selesai sejak lama. "Jadi ini ada apa sebenarnya? Kalau itu (proyek yang sudah selesai) aparat bisa masuk melihat di situ," katanya.

Selain bangunan yang sudah jadi, Syarif juga mengingatkan agar pembangunan terminal yang tengah berjalan juga mendapat perhatian. Jangansampai pembangunan itu terjadi penyimpangan misalnya kualitas yang tidak sesuai spesifikasi, maupun hitung-hitungan teknis yang tidak benar. "Jadi ini harus diinvestigasi termasuk yang tengah dikerjakan sekarang ini. Pasti ada yang tidak beres," tuntas legislator daerah pemilihan Kalbar ini.

Laskar Anti Korupsi Indonesia (LAKI) mendesak Kejaksaan Tinggi Kalimantan Barat untuk turun tangan melakukan penyelidikan dan penyidikan terkait am-

brohnya plafon Bandara Internasional Supadio Pontianak, Minggu (26/3) siang.

Sementara itu, ketua Laskar Anti Korupsi Indonesia (LAKI) Burhanudin Abdullah mengatakan, dirinya sangat menyayangkan peristiwa ambrolnya plafon bandara bertaraf internasional itu. Menurutny, hal itu menandakan buruknya kualitas bangunan.

"Ini memalukan. Masa kualitas bangunan bandara bertaraf internasional seperti itu. Dan kejadian seperti ini sudah dua kali terjadi. Saya yakin ada masalah," ujar Burhanudin Abdullah kepada Pontianak Post, kemarin.

"Saya minta Kejati Kalbar tidak tutup mata terhadap ambrolnya plafon Bandara Supadio Pontianak. LAKI mendesak agar Kejati memeriksa kontraktor, PPK dan pihak-pihak yang terlibat dalam proyek itu," sambungnya.

Selain itu, Burhan juga meminta BPKP selaku Badan Periksa Keuangan untuk segera melakukan audit terhadap proyek pembangunan Bandara Internasional Supadio Pontianak. "Proyek ini sudah memasuki tahap pemeliharaan. Jadi saya minta BPKP melakukan audit terhadap pekerjaan itu," mintanya.

"Terus terang, saya belum pernah menemukan kualitas bangunan bandara seperti ini. Belum selesai dibangun saja sudah rusak," lanjutnya.

Dirinya khawatir, jika peristiwa ambrolnya plafon ini tidak segera ditangani, maka akan semakin parah pada tahapan-tahapan berikutnya. (*ody/ash/arf*)